

Rendahnya Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa SD/MI

Imanatus Sya'adah¹, Dian Mustika Anggraini², Andara Monica Sastranegara³, Hanan Nabila Putri⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia

Korespondensi: andaramonic@ms.iainkudus.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima Mei 03th, 2026

Direvisi Mei 05th, 2026

Diterima Mei 08th, 2026

Kata kunci:

Pemahaman konsep, pembelajaran matematika, siswa sekolah dasar

ABSTRAK

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis siswa. Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika secara mendalam. Siswa cenderung hanya mampu menyelesaikan soal rutin, tetapi belum mampu mengaplikasikan konsep dalam situasi yang berbeda. Permasalahan ini mendorong dilakukannya kajian untuk memahami penyebab rendahnya pemahaman konsep matematika pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman konsep dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan minat belajar, serta faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif dan masih berpusat pada guru. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual agar siswa dapat memahami konsep matematika secara lebih bermakna.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Riset Anak Bangsa. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas. Matematika memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis pada siswa (Rubowo, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada penggunaan rumus atau perhitungan semata, tetapi juga harus mampu melatih kemampuan bernalar dan analitis siswa dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari (Mboeik, 2023). Dalam mempelajari matematika, dibutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan proses kognitif yang kompleks. Namun, pada kenyataannya, pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang hanya mampu menyelesaikan soal rutin, tetapi mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang membutuhkan pemahaman konsep yang lebih mendalam (Tahir, 2021).

Pemahaman konsep merupakan kemampuan penting dalam pembelajaran matematika yang berkaitan dengan bagaimana siswa memahami makna dari suatu konsep, bukan sekadar menghafal rumus. Pemahaman konsep ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali suatu konsep dengan bahasanya sendiri, mengklasifikasikan objek sesuai dengan sifat-sifatnya, serta mengaplikasikan konsep tersebut dalam berbagai situasi yang berbeda. Selain itu, pemahaman konsep juga mencakup kemampuan siswa dalam mengaitkan satu konsep dengan konsep lainnya sehingga terbentuk pemahaman yang utuh dan bermakna. Kemampuan ini menjadi dasar dalam pembelajaran matematika karena tanpa pemahaman konsep yang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan, terutama yang bersifat non-rutin. Oleh karena itu, pemahaman konsep memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir matematis siswa, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari (Mulyono & Hapizah, 2018).

Masalah rendahnya pemahaman konsep matematika bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor internal seperti motivasi belajar yang rendah, kecemasan terhadap matematika, dan gaya belajar individu memiliki pengaruh signifikan terhadap performa siswa (Pada & Sd, 2025). Adapun faktor yang membuat siswa kesulitan belajar matematika disebabkan oleh rendahnya penguasaan konsep dasar, sehingga siswa merasa terbebani dengan banyaknya rumus yang harus

dihafal. Selain itu, minat belajar siswa terhadap matematika juga masih rendah, padahal minat sangat memengaruhi keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya konsentrasi saat belajar, seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, melamun, atau mengobrol, juga menjadi faktor yang memengaruhi proses belajar. Kondisi-kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman konsep matematika siswa, yaitu kemampuan dalam menguasai dan memahami materi yang diajarkan (Buyung et al., 2022).

Mengingat pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematika dan fakta bahwa pencapaiannya pada siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, maka diperlukan adanya analisis yang mendalam terhadap kemampuan tersebut. Oleh karena itu, analisis mengenai pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan menjadi sangat penting untuk dilakukan melalui studi literatur. Melalui kajian ini, berbagai hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami konsep, mengaitkan antar konsep, serta mengaplikasikannya dalam berbagai situasi. Selain itu, hasil kajian juga dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi siswa, seperti kesulitan dalam memahami konsep, kurangnya ketelitian, atau rendahnya kemampuan berpikir logis. Dengan demikian, hasil studi literatur ini dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efektif guna meningkatkan pemahaman matematika siswa di sekolah dasar. (Dwita Imannia et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Asgustira menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang hanya mampu menyelesaikan soal rutin, tetapi mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang membutuhkan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran (Asgustira, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Buyung juga mengungkapkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami matematika juga disebabkan oleh rendahnya penguasaan konsep dasar, sehingga siswa cenderung terbebani dengan banyaknya rumus yang harus dihafal. Di samping itu, rendahnya minat belajar, kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, serta kebiasaan tidak memperhatikan penjelasan guru menjadi faktor yang semakin memperkuat rendahnya pemahaman konsep matematika siswa (Buyung et al., 2022). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yati Utami juga menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar di Indonesia masih rendah. Hal ini didukung oleh hasil Asesmen Nasional 2021 dan laporan PISA yang menunjukkan kemampuan numerasi siswa berada di bawah rata-rata, serta adanya kesenjangan antarwilayah (Pada & Sd, 2025).

Pemilihan topik rendahnya pemahaman matematika pada siswa SD/MI didasarkan pada pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari serta dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis sejak usia dini. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika, padahal pemahaman konsep merupakan fondasi utama untuk jenjang selanjutnya. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada kesulitan belajar yang berkelanjutan. Selain itu, faktor seperti rendahnya minat belajar, kurangnya konsentrasi, serta anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit turut memperkuat permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi tinjauan literatur. Tinjauan literatur merupakan bagian penting dalam berbagai jenis penelitian karena berfungsi untuk mengkaji dan memahami penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tinjauan literatur dapat diartikan sebagai rangkuman sekaligus analisis terhadap sejumlah penelitian yang berkaitan dengan suatu permasalahan tertentu, dengan cara mendeskripsikan, mengevaluasi, serta mengklarifikasi pengetahuan yang telah ada dalam suatu bidang kajian (Radiusman, 2022).

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah dan artikel penelitian yang relevan dengan topik pemahaman konsep matematika. Penelusuran sumber dilakukan melalui database seperti Google Scholar, SINTA, dan portal jurnal ilmiah nasional. Penggunaan sumber ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai landasan teoritis yang kuat dalam memahami pentingnya penanaman konsep matematika pada siswa sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, dan mencatat informasi dari berbagai jurnal ilmiah yang relevan. Adapun kriteria pemilihan sumber meliputi relevansi dengan topik pemahaman konsep matematika pada siswa sekolah dasar, tahun terbit antara 2015–2025, serta berasal dari jurnal ilmiah terakreditasi. Kriteria ini digunakan untuk memastikan kualitas sumber yang dianalisis.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Proses analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan temuan dari berbagai penelitian. Melalui analisis ini, diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai rendahnya pemahaman konsep matematika pada siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur yang relevan, diketahui bahwa pemahaman konsep matematika pada siswa SD/MI masih tergolong rendah. Temuan ini sejalan dengan permasalahan yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan, di mana siswa cenderung hanya mampu menyelesaikan soal rutin, namun mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang menuntut pemahaman konsep secara lebih mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika belum berkembang secara optimal. Hal ini juga mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu membantu siswa membangun pemahaman yang bermakna.

Rendahnya pemahaman konsep tersebut terlihat dari hasil penelitian Asgustira yang menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah, di mana hanya 36,84% dan 33% siswa yang mencapai ketuntasan, sementara sebagian besar lainnya belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami konsep matematika secara utuh. Kesulitan tersebut terutama terlihat ketika siswa dihadapkan pada soal yang bersifat non-rutin yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa masih terbatas pada prosedur penyelesaian, bukan pada konsep yang mendasarinya (Asgustira, 2025).

Temuan tersebut kemudian diperkuat oleh penelitian Buyung yang mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, terutama pada operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kesulitan ini semakin tampak ketika soal disajikan dalam bentuk cerita atau dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari dalam konteks nyata. Akibatnya, pemahaman yang dimiliki siswa masih bersifat prosedural dan belum berkembang menjadi pemahaman yang bermakna (Buyung et al., 2022).

Sejalan dengan itu, penelitian Yati Utami juga menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman konsep matematika disebabkan oleh kecenderungan siswa yang hanya menguasai langkah-langkah penyelesaian tanpa memahami makna konsep secara mendalam. Selain itu, siswa juga belum mampu mengaitkan konsep matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran masih bersifat abstrak dan kurang kontekstual bagi siswa. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, dominasi guru dalam proses pembelajaran, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa (Pada & Sd, 2025).

Jika dibandingkan, ketiga penelitian tersebut menunjukkan kesamaan dalam mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu rendahnya pemahaman konsep matematika pada siswa. Meskipun demikian, masing-masing penelitian memiliki fokus yang berbeda dalam melihat penyebabnya. Penelitian Asgustira lebih menekankan pada rendahnya ketuntasan belajar, sementara Buyung menyoroti kesulitan siswa dalam mengaplikasikan konsep, dan Yati Utami menekankan pada metode pembelajaran yang kurang variatif. Perbedaan sudut pandang ini menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman konsep merupakan permasalahan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Apabila dikaitkan dengan dasar teoritis yang telah dijelaskan pada pendahuluan, pemahaman konsep seharusnya tidak hanya terbatas pada kemampuan menghafal rumus. Pemahaman konsep juga mencakup kemampuan menjelaskan kembali, mengaitkan antar konsep, serta mengaplikasikan konsep dalam berbagai situasi. Namun, hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai

tahap tersebut secara optimal. Hal ini menegaskan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran matematika dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Jika dianalisis lebih mendalam, rendahnya pemahaman konsep matematika pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya berorientasi pada pemahaman (Yuliandari et al., 2024). Proses pembelajaran masih cenderung menekankan pada hasil akhir dibandingkan pada proses berpikir siswa. Siswa lebih diarahkan untuk memperoleh jawaban yang benar daripada memahami konsep yang mendasarinya. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terbiasa berpikir kritis dan tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk membangun pemahamannya sendiri.

Lebih lanjut, rendahnya pemahaman konsep matematika tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kemampuan siswa, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang saling berkaitan. Dari sisi internal, rendahnya motivasi belajar, minat terhadap matematika, serta adanya kecemasan menjadi penyebab siswa kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal. Sementara itu, dari sisi eksternal, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta kurangnya variasi metode pembelajaran turut memperkuat permasalahan tersebut. Selain itu, minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik juga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Rendahnya pemahaman konsep matematika pada siswa sekolah dasar tidak hanya berdampak pada kesulitan dalam menyelesaikan soal, tetapi juga memengaruhi kemampuan berpikir siswa secara keseluruhan (Anggraini et al., 2024). Siswa yang tidak memahami konsep dengan baik cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti materi pada jenjang selanjutnya (Diana et al., 2020). Hal ini dapat menyebabkan penurunan kepercayaan diri siswa serta munculnya anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran matematika secara umum. Oleh karena itu, permasalahan ini perlu segera diatasi agar tidak menimbulkan dampak yang lebih luas.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika belum sepenuhnya memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahamannya secara aktif. Padahal, pembelajaran yang bermakna menuntut keterlibatan siswa dalam kegiatan eksplorasi, diskusi, dan penemuan konsep secara mandiri (Pebriani, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Model seperti *problem based learning*, pembelajaran kooperatif, serta penggunaan media konkret dan kontekstual dapat menjadi solusi yang tepat. Dengan demikian, diharapkan pemahaman konsep matematika siswa dapat meningkat secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman konsep matematika tidak dapat dipisahkan dari kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif akan menghambat terbentuknya pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, perubahan dalam strategi pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berpikir, bertanya, dan menemukan konsep secara mandiri. Dengan demikian, pemahaman konsep matematika siswa dapat berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika pada siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang cenderung hanya menguasai prosedur penyelesaian tanpa memahami makna konsep secara mendalam, sehingga mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal non-rutin maupun soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Rendahnya pemahaman konsep tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti rendahnya motivasi dan minat belajar siswa, adanya kecemasan terhadap matematika, serta proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurangnya penggunaan metode serta media pembelajaran yang variatif dan kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami konsep matematika secara lebih bermakna.

Sejalan dengan temuan tersebut, disarankan kepada guru sekolah dasar untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dan pembelajaran kooperatif, serta memanfaatkan media pembelajaran yang konkret dan kontekstual guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mengkaji

strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Sementara itu, bagi pihak sekolah diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai secara optimal.

REFERENSI

- Anggraini, D. M., Nadhifah, A., Anisah, N., Candrawati, N., & Rahmawati, L. (2024). Analisis Kesulitan Pemahaman Matematika Materi Kelipatan dan Faktorisasi Bilangan di Kelas 5 Sekolah Dasar 1 Loram Kulon. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, 2(1), 12–23. <https://doi.org/10.54298/TARUNATEACH.V2I1.166>
- Asgustira, M. (2025). Rendahnya Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SDN 33 Kalumbuk Matematika sebagai salah satu tujuan utama pembelajaran (Jelatu dkk., 2018). Namun , di Kalumbuk No Kelas Jumlah Siswa Ketuntasan (%). *Pentagon: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 1–5.
- Buyung, Wahyuni, R., & Mariyam. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran. *Journal of Educational Review and Research*, 5(1), 46–51.
- Diana, P., Marethi, I., & Pamungkas, A. S. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Ditinjau dari Kategori Kecemasan Matematik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.35706/sjme.v4i1.2033>
- Dwita Imannia, Jumroh, & Destiniar. (2022). Students' Mathematical Problem Solving Ability in Linear Program Material. *Inomatika*, 4(1), 19–30.
- Mboeik, V. (2023). Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(1), 781–788. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i1.1421>
- Mulyono, B., & Hapizah, H. (2018). Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 103–122. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol3no2.2018pp103-122>
- Pada, M., & Sd, S. (2025). *DIKMAT: Jurnal Pendidikan Matematika*. 06(01), 17–21.
- Pebriani, Y. (2022). Problem Based Learning dengan Metode Gallery Walk untuk Mengatasi Rendahnya Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(2), 130–140.
- Radiusman. (2022). 4800-16757-10-Pb (1). *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6, 1–8.
- Rubowo. (2019). Jurnal Silogisme. *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(2), 74–83.
- Tahir, T. (2021). The Effect of Learning Styles on Students' Mathematical Communication Ability. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v5i1.1378>
- Yuliandari, R. N., Anggraini, D. M., Rahmah, U. N., Zahroo, F., & Fatmawati, &. (2024). Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan Siswa Sekolah Dasar dengan Media Kertas Lipat. 4(1), 2962 746. <https://doi.org/10.35878/guru.v4i1.1085>